

# IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 3 TAKALAR

MUHAMMAD NUR<sup>1</sup>, AZHAR ARSYAD<sup>2</sup>, SATTU ALANG<sup>3</sup>, MUHAMMAD SHABIR U<sup>4</sup>  
SD Inpres Kaluara Gowa<sup>1</sup>, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar<sup>2,3,4</sup>  
Email: muhammadnurtakalar76@gmail.com, azharsyd@gmail.com,  
sattualang31@gmail.com, m.shabiru@uin-alauddin.ac.id

*(Article History)*

*Received November 13, 2023; Revised May 20, 2024; Accepted May 30, 2024*

## **Abstract: Implementation of Character Education Values for Students at SMA Negeri 3 Takalar**

*The aim of this research is to explore the implementation of character education values at SMA Negeri 3 Takalar. This research is qualitative research using a phenomenological approach. Data sources were obtained through islamic spiritual development teachers, scout leaders, paskibraka leaders, arts and culture coaches, school principals and vice principals of curriculum, as well as students as the main subject. Data collection techniques were carried out through interviews and observation. Data validity techniques use triangulation of sources and techniques. The results of this research show that the character education values applied at SMA Negeri 3 Takalar in learning are religious values, nationalist values, independence values, mutual cooperation values and integrity values. The application of character values in islamic learning is reflected in extracurricular activities, such as islamic spiritual activities (rohis), paskibaraka, scouts, and art studios. From this activity, it can be seen that students have an increasing attitude of discipline, cooperation, perseverance, responsibility, and religious attitudes. Character formation is carried out through habituation shown by extracurricular coaches together with staff and the Head of SMA Negeri 3 Takalar. The habits in question are discipline, cooperation, perseverance, responsibility and religious values, so that students have good morals, both in the school environment, family environment and community environment.*

**Keywords:** *Character Education, Character Values, Student Character*

## **Abstrak: Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Peserta Didik di SMA Negeri 3 Takalar**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi implementasi nilai-nilai pendidikan karakter di SMA Negeri 3 Takalar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologis. Sumber data diperoleh melalui guru pembina rohani islami, pembina pramuka, pembina paskibraka, pembina seni budaya, kepala sekolah dan wakasek kurikulum, serta peserta didik sebagai subjek utama. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang diterapkan pada SMA Negeri 3 Takalar dalam pembelajaran adalah nilai religius, nilai nasionalis, nilai kemandirian, nilai gotong royong dan nilai integritas.

Penerapan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Islam tergambar pada kegiatan ekstrakurikuler, seperti kegiatan rohani Islam (rohis), paskibraka, pramuka, dan sanggar seni. Dari kegiatan ini, terlihat pada diri peserta didik memiliki sikap kedisiplinan, kerja sama, ketekunan, tanggung jawab, serta sikap religius yang semakin meningkat. Pembentukan karakter dilakukan melalui pembiasaan yang ditunjukkan oleh para pembina ekstrakurikuler bersama dengan staf dan Kepala SMA Negeri 3 Takalar. Pembiasaan yang dimaksud adalah kedisiplinan, kerja sama, ketekunan, tanggung jawab, dan nilai religius, sehingga peserta didik memiliki akhlakul kharimah, baik di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, maupun lingkungan masyarakat.

**Kata Kunci:** Pendidikan Karakter, Nilai-Nilai Karakter, Karakter Peserta Didik

## PENDAHULUAN

**K**emajuan suatu bangsa tergantung pada karakter dari bangsa itu sendiri. Karakter sangatlah penting dan mendasar dalam kehidupan. Karakter adalah mustika kehidupan yang membedakan antara manusia dengan hewan. Orang yang tidak berkarakter dipandang sebagai orang yang telah melampaui batas. Manusia yang mempunyai karakter yang kuat dan baik secara pribadi maupun sosial adalah mereka yang mempunyai budi pekerti dan akhlak yang mulia (Zubaedi, 2012).

Pendidikan diakui sebagai kekuatan yang bisa membantu manusia dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Melalui pendidikan, manusia dididik untuk mempersiapkan diri dengan berbagai bekal agar memiliki kehidupan yang lebih baik di masa depan dan memiliki sikap yang lebih manusiawi (Getteng, 2014). Keberhasilan pendidikan tidak dapat terlepas dari berbagai tahapan, seperti proses perencanaan, pelaksanaan, serta kebijakan-kebijakan yang menunjang untuk diimplementasikan secara berkelanjutan. Setiap negara menempatkan pentingnya pendidikan sebagai tujuan utama dalam pembangunan karena menjadi modal dasar pembangunan. Berbagai komponen yang menentukan keberhasilan pendidikan di sekolah, seperti guru, sarana prasarana, lingkungan, dan peserta didik itu sendiri. Oleh karena itu, kedudukan serta peran guru dalam proses pembelajaran sangat menentukan, sehingga guru harus memiliki kemampuan untuk bertindak menjadi fasilitator. Selain itu, guru juga harus memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi semua kekuatan dan kelemahan dari model pembelajaran yang akan diimplementasikan. Hal ini dilakukan agar mampu mewujudkan pembelajaran yang efektif karena pada dasarnya guru tidak hanya mengajar, tetapi juga berusaha untuk menciptakan situasi atau lingkungan yang kondusif sehingga mendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran dengan baik (Santika, 2020).

Pendidikan karakter merupakan salah satu isu penting dalam dunia pendidikan pada saat ini. Hal ini berhubungan dengan terjadinya dekadensi moral,

seperti terjadinya tindakan kriminal, kurangnya keadilan, korupsi, tindakan kekerasan, dan pelanggaran hak asasi manusia. Fenomena tersebut membuktikan bahwa telah terjadi dekadensi moral dan krisis karakter pada bangsa Indonesia (Ainiyah, 2013). Pendidikan dan pengembangan karakter merupakan tugas bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah agar membekali generasi muslim dengan karakter yang tangguh. Karakter menjadi tolak ukur keberhasilan suatu bangsa sehingga setiap manusia baik sebagai individu maupun kelompok, memiliki keharusan untuk menciptakan generasi berkualitas pada berbagai aspek kehidupan (Nurhasanah *et al.*, 2021).

Pendidikan karakter adalah upaya yang dirancang kemudian diimplementasikan dengan terstruktur agar dapat membantu siswa dalam mengamalkan nilai-nilai perilaku, baik nilai-nilai yang berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan (Asmani, 2013). Nilai-nilai tersebut dapat diwujudkan melalui pikiran, perilaku, empati, ucapan, dan perbuatan sesuai dengan norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat. Pendidikan merupakan sarana pencegahan, sebab melalui kegiatan pendidikan seseorang dibekali berbagai pengetahuan, keterampilan, dan sikap agar dapat menjadi generasi baru yang lebih baik (Destiniar, 2018; Gestardi & Suyitno, 2021). Implementasi pendidikan karakter sangat dibutuhkan pada lembaga pendidikan melalui keteladanan dan pembiasaan kepada peserta didik agar dapat menciptakan generasi yang beradab dan berkarakter baik.

Upaya pembentukan perilaku siswa agar memiliki kepribadian yang tangguh dan superior dapat dilakukan melalui kegiatan pendidikan. Hal tersebut karena pendidikan memiliki makna fundamental terhadap manusia dalam menjalani kehidupannya di dunia. Ramayulis (2011) menyatakan bahwa pendidikan memiliki arti sebagai pemberian bimbingan atau pertolongan yang dilakukan oleh orang dewasa secara sengaja kepada siswa agar dapat menjadi dewasa. Lebih lanjut, pendidikan merupakan upaya yang dilakukan oleh seseorang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi. Gunawan (2012) mengemukakan bahwa pendidikan merupakan upaya yang dilakukan untuk mendewasakan manusia, dalam hal ini adalah pendidikan karakter. Pendidikan karakter orientasinya bukan untuk menghafal materi pembelajaran dan cara-cara menjawab pertanyaan dalam ujian, tetapi pendidikan karakter membutuhkan pembiasaan-pembiasaan seperti berperilaku baik, mengedepankan kejujuran, berlaku adil, kedisiplinan, dan menjaga kebersihan. Pembentukan karakter tidak dapat dilakukan dengan instan, tetapi perlu dibiasakan dan dilatih secara intensif dan kontinuitas.

Pendidikan karakter adalah bagian integral dan sangat dibutuhkan dalam kegiatan pendidikan, sehingga tidak terpisahkan dari kurikulum pendidikan (Hariyanto, 2012). Pendidikan karakter memiliki tujuan untuk menanamkan nilai-nilai ihsan, membentuk manusia secara utuh dan mengembangkan potensi agar

bijak dalam berpikir dan bertindak, serta membina manusia agar potensi yang dimilikinya dapat berkembang menjadi lebih optimal (Muhsinin, 2013). Lebih lanjut, pendidikan karakter memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas *output* lembaga pendidikan. Penerapan pendidikan karakter perlu menerapkan prinsip bahwa kegiatan pembelajaran dilakukan agar siswa memiliki perasaan nyaman dan menyenangkan sehingga bisa mengikuti pembelajaran secara aktif. Kegiatan pembelajaran aktif berorientasi pada siswa yang berarti bahwa siswa diarahkan untuk berpartisipasi sebanyak mungkin dalam proses pembelajaran.

Guru merupakan pendidik profesional yang memiliki kedudukan sebagai *role model* dalam pembentukan karakter. Guru merupakan sosok yang dijadikan tokoh identifikasi diri bagi peserta didik (Danial *et al.*, 2019), termasuk dalam pembentukan karakter. Beberapa dimensi penting yang dapat mengajarkan dan membentuk karakter siswa seperti kedisiplinan, sikap, tindakan, pemikiran, empati, komitmen, dan visi yang dimiliki oleh guru. Guru sebagai pembina karakter memiliki kewajiban untuk memberi bekal kepada siswanya dengan nilai-nilai yang positif sehingga dapat mereka gunakan untuk kehidupannya, baik saat ini maupun masa depannya. Muslich (2011) menyatakan bahwa guru yang baik akan melakukan inovasi ke arah yang lebih baik, menjadikan siswa berpengetahuan, memahami dan menyelesaikan persoalan dengan baik, serta menunjukkan karakter positif pada dirinya melalui sikap dan tindakan yang dilakukannya. Guru diharapkan dapat menempatkan posisi sebagai *role model* bagi siswanya, sebagaimana Rasulullah saw. menjadi panutan bagi ummat manusia karena memiliki karakter yang mulia. Dalam hal ini, Allah swt. memberikan pengakuan melalui firman-Nya dalam QS al-Ahzab/33: 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ  
كَثِيرًا (٢١)

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah” (Kementerian Agama RI, 2013).

Guru diharapkan dapat meneladani karakter Nabi Muhammad saw. oleh karena itu, tugas guru bukan hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi guru juga diharapkan menjadi orang yang dihormati dan dimuliakan karena ilmunya dan diteladani karena akhlak yang dimilikinya. Atas dasar fenomena tersebut, penerapan nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa penting untuk dilakukan. Pendidikan karakter diimplementasikan sebagai upaya untuk membangun perilaku positif siswa agar mereka dapat menghindarkan dirinya dari berbagai tindakan menyimpang dalam kehidupannya, baik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, demi terciptanya iklim yang kondusif, menyenangkan, aman, damai, tenteram, dan terhindar dari konflik. SMA Negeri 3 Takalar

merupakan lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam mempersiapkan siswa untuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi serta kehidupan di masa depan. Pembinaan nilai-nilai karakter perlu dilakukan sebagai bekal bagi peserta didik untuk menghadapi berbagai permasalahan dan tantangan dalam kehidupannya. Dengan demikian, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan implementasi nilai-nilai pendidikan karakter pada SMA Negeri 3 Takalar karena peserta didik di usia SMA berada pada tahap pertumbuhan dan perkembangan sehingga masih memiliki sikap dan kepribadian yang masih labil. Hal ini menjadi kesempatan yang sangat tepat dalam menanamkan dan membentuk karakter peserta didik agar mereka mempunyai bekal sehingga siap dalam menghadapi kehidupan dengan berbagai tantangan di dalamnya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Takalar dengan jenis penelitian yang bersifat kualitatif. (Creswell, 2014) menyatakan bahwa *qualitative research* merupakan penelitian yang dilaksanakan dengan tujuan mengeksplorasi dan memahami makna pada sejumlah individu atau sekelompok orang yang bersumber dari permasalahan sosial. Dengan demikian, riset ini berupaya mendeskripsikan dan menggambarkan tentang penerapan nilai-nilai karakter dalam pendidikan Islam. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis. (Sukmadinata, 2013) mengungkapkan bahwa pendekatan fenomenologis digunakan untuk menggali makna dari pengalaman hidup yang berkaitan dengan konsep, pendapat, pendirian, sikap, penilaian, serta interpretasi terhadap situasi. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah personil yang ikut terlibat dalam kegiatan pembelajaran di SMA Negeri 3 Takalar, meliputi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sekaligus pembina rohani islami, pembina pramuka, pembina paskibraka, pembina seni budaya, pembina olahraga, kepala sekolah dan wakasek kurikulum, serta peserta didik sebagai subjek utama. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara dan observasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui model Miles *et al.*, (2014), yaitu melalui tahapan reduksi data, *display* data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi, baik triangulasi sumber maupun triangulasi teknik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Upaya Guru untuk Mengimplementasikan Nilai-Nilai Karakter dalam Pendidikan Islam di SMA Negeri 3 Takalar***

Pengembangan nilai-nilai karakter siswa di SMA Negeri 3 Takalar dilakukan dan diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, implementasinya juga dilakukan melalui budaya sekolah dan pengembangan diri. Pada dasarnya, peran guru sangat vital dalam pembentukan karakter peserta didik sebab mereka yang

paling sering berinteraksi dengan peserta didiknya. Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Takalar mengungkapkan bahwa:

“Dalam mengembangkan nilai-nilai karakter dilakukan melalui pengembangan diri serta dapat dilakukan dengan memahami karakter masing-masing siswa kemudian mengenali bakatnya dan selanjutnya menyalurkan bakatnya ke dalam kegiatan pengembangan diri. Melalui budaya sekolah juga dilakukan untuk mengembangkan nilai-nilai karakter dengan kegiatan praktik membaca al Qur’an, kegiatan ekstrakurikuler pramuka, paskibraka, seni budaya, Jumat bersih, dan kegiatan olahraga sering dilakukan di sekolah sebagai motivasi dalam membentuk karakter peserta didik” (Kepala Sekolah, 2022).

Upaya pengembangan nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran banyak didapatkan oleh peserta didik di SMA Negeri 3 Takalar melalui mata pelajaran pendidikan agama dan pendidikan kewarganegaraan. Dalam mata pelajaran tersebut, peserta didik mendapatkan pembinaan karakter pada berbagai aspek, seperti saling menghargai, menaati peraturan, mengikuti pelajaran secara intensif, menjaga kebersihan, sopan dalam berperilaku, dan berpakaian secara tertib. Implementasi pendidikan karakter merupakan upaya yang dilakukan untuk menciptakan inovasi pembelajaran melalui berbagai strategi dan metode yang dapat membentuk karakter peserta didik. Upaya tersebut dilakukan dengan tujuan yang berorientasi pada penanaman dan pengembangan karakter peserta didik, seperti mewujudkan anak bangsa yang tangguh, berdaya saing, memiliki akhlak yang baik, moral yang baik, toleran terhadap pluralitas, bekerja sama dan tolong menolong, berjiwa patriot, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan pancasila.

Elmubarok (2019) mengemukakan bahwa nilai-nilai karakter yang tercantum dalam pendidikan Islam ialah nilai religiusitas, kejujuran, perilaku santun, kedisiplinan, tanggung jawab, cinta terhadap ilmu, rasa ingin tahu, percaya diri, toleransi, kepatuhan terhadap norma sosial, kerja keras, dan peduli. Pendidikan karakter dan pendidikan Islam mengandung nilai-nilai karakter baik yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhannya (*hablum minallah*), dengan diri sendiri (*hablum minannafsi*), dengan sesama manusia (*hablum minan-nas*), serta dengan lingkungan (*hablum minal’alam*) dan kebangsaan. Dalam panduan pendidikan karakter, Kementerian Pendidikan Nasional (2011) menjelaskan bahwa proses integrasi pendidikan karakter di sekolah dapat diterapkan melalui berbagai kegiatan, seperti: (1) Kegiatan pembelajaran di kelas; (2) Pengenalan budaya satuan pendidikan; (3) Kegiatan kokurikuler; dan (4) Kegiatan ekstrakurikuler. Hal tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan karakter di SMA Negeri 3 Takalar, sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan Wakasek Kesiswaan SMA Negeri 3 Takalar yang mengemukakan bahwa:

“Pendidikan karakter tentunya memiliki tujuan yang banyak. Di antara tujuan tersebut adalah: (1) Mempersiapkan peserta didik melalui pembinaan agar mampu menunjukkan sikap dan perilaku yang terpuji melalui nilai-nilai religius yang sesuai dengan Pancasila; (2) Membina peserta didik agar memiliki kemampuan untuk mandiri, kreatif dan mempunyai wawasan kebangsaan; (3) Menciptakan keamanan dan kenyamanan di sekolah; serta (4) Menanamkan dan mengembangkan jiwa kepemimpinan bagi peserta didik” (Wakasek Kesiswaan, 2022).

Penerapan nilai-nilai karakter di SMA Negeri 3 Kabupaten Takalar diimplementasikan secara komprehensif melalui berbagai aktivitas di sekolah, seperti dalam aktivitas pembelajaran di kelas, kegiatan ekstrakurikuler, bimbingan dan penyuluhan, upacara bendera serta kegiatan-kegiatan lain di lingkungan SMA Negeri 3 Takalar. Pernyataan tersebut didukung oleh Kepala SMA Negeri 3 Takalar yang menyampaikan bahwa:

“Pendidikan karakter diimplementasikan bukan hanya untuk melahirkan manusia yang pintar, tetapi untuk menciptakan manusia seutuhnya yang memiliki keterampilan budi pekerti yang luhur. Penerapan nilai karakter di sekolah ini diupayakan untuk dilakukan secara berkesinambungan, lalu kita menganjurkan kepada semua personil untuk menjadi teladan bagi peserta didik melalui perkataan, sikap, maupun tindakan yang dapat dicontoh” (Kepala Sekolah, 2022).

Semua guru di SMA Negeri 3 Takalar melakukan upaya untuk mengembangkan karakter peserta didik melalui aktivitas pembelajaran yang dilakukannya. Hal ini sesuai dengan ungkapan Wakasek Kurikulum SMA Negeri 3 Takalar yang menyatakan bahwa:

“Setiap guru di SMA Negeri 3 Takalar berkewajiban untuk menerapkan pendidikan karakter dalam aktivitas pembelajaran yang dilakukannya. Dampaknya sejauh ini, penyimpangan-penyimpangan seperti bentrok antar siswa, kenakalan remaja, dan tindakan-tindakan kurang terpuji lainnya dapat diminimalisir. Hal tersebut terjadi sebagai akibat positif dari kemampuan guru untuk menjadi teladan dalam berperilaku sehingga dapat dicontoh oleh peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler yang diterapkan dengan menanamkan pendidikan karakter dilakukan melalui kegiatan pramuka, paskibraka, rohani islami, kegiatan olahraga, dan seni budaya. Pada kegiatan-kegiatan tersebut, peserta didik mendapatkan pembinaan dan pembiasaan untuk mengamalkan nilai-nilai karakter, di antaranya bekerja sama, sportivitas, kegigihan, kejujuran, tanggung jawab, dan sebagainya” (Wakasek Kurikulum, 2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMA Negeri 3 Takalar bukan hanya mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam aktivitas pembelajaran, tetapi diintegrasikan juga pada berbagai aktivitas lainnya di sekolah. Sikap dan tindakan pendidik dan tenaga kependidikan juga memperlihatkan teladan dalam penerapan nilai-nilai karakter sehingga peserta didik dapat mencontohnya. Proses pembinaan nilai-nilai karakter yang dilakukan terhadap siswa pada SMA Negeri 3 Takalar mengindikasikan bahwa pendidikan tidak hanya sekadar bertujuan sebagai proses

mengalihkan budaya atau pengetahuan (*transfer of knowledge*), tetapi pendidikan juga dijadikan sebagai sarana untuk mengalihkan nilai (*transfer of value*) secara sekaligus. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya merupakan proses transmisi, tetapi pendidikan sekaligus sebagai proses pembinaan untuk menanamkan kepribadian atau karakter masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, optimalisasi pendidikan diperlukan agar implementasi pembinaan nilai-nilai karakter dapat terlaksana dengan baik.

Guru wajib memiliki sikap profesionalisme dalam proses pembelajaran agar dapat menciptakan interaksi dengan membangun situasi belajar yang menyenangkan agar peserta didik memiliki semangat untuk belajar (Anwar, 2020; Helmi, 2015). Menurut Octavia (2021), profesionalitas guru dapat ditunjukkan melalui penciptaan situasi dan kondisi yang kondusif bagi peserta didiknya sebelum mereka beradaptasi dan pada saat aktivitas pembelajaran berlangsung. Suasana pembelajaran yang positif tersebut bisa menciptakan kepuasan, kesenangan, dan kebanggaan, serta guru dapat melakukan pengembangan dan pembentukan watak serta peradaban suatu bangsa yang bermartabat dengan tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu, pendidikan diarahkan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki *akhlakul karimah*, sehat, berilmu pengetahuan, terampil, memiliki kreativitas, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta memiliki rasa tanggung jawab.

Pembelajaran merupakan proses aktivitas belajar dan mengajar yang juga berperan dalam menentukan keberhasilan pembelajaran pada SMA Negeri 3 Takalar. Proses ini menjadi interaksi yang menunjukkan hubungan timbal balik antara guru dengan siswanya dalam rangka mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Interaksi yang terjadi pada kegiatan pembelajaran memberikan nuansa komunikasi dua arah yang terjadi secara edukatif, sehingga mengarah pada pencapaian tujuan yang menitikberatkan pada capaian pembelajaran yang ditetapkan sebelumnya.

Proses pembelajaran di SMA Negeri 3 Takalar dijadikan sebagai internalisasi nilai-nilai karakter ke dalam diri peserta didik. Hal ini menandakan bahwa pendidikan yang baik ialah pendidikan yang memiliki nilai, karena nilai merupakan unsur yang paling penting dalam kehidupan manusia. Pernyataan tersebut sesuai dengan ungkapan yang disampaikan oleh Elmubarok (2019) yang dikutip oleh Ypono (2015) dan Rambe (2020) bahwa nilai secara garis besarnya dapat dilihat berdasarkan dua aspek, yaitu *values of being* (nilai-nilai nurani) dan *values of giving* (nilai-nilai memberi). *Values of being* merupakan nilai yang terinternalisasi dalam diri manusia yang mendasari perilaku serta cara memperlakukan orang lain, seperti sikap jujur, berani, mencintai kedamaian, keandalan diri, potensi diri, kedisiplinan, memahami batasan, kemurnian, dan kesesuaian. Adapun *values of giving* dapat



tercermin dari sikap setia, amanah, saling menghormati, kecintaan, penyayang, empati, demokratis, baik hati, ramah, menciptakan keadilan, dan murah hati.

Pendidikan karakter dapat diwujudkan dengan berbagai cara, salah satunya ialah dengan menginternalisasi nilai-nilai yang dapat membentuk karakter itu sendiri sehingga pendidikan karakter sangat diperlukan di sekolah. Pendidikan karakter dapat diterapkan melalui pembinaan dan pembiasaan dalam mengamalkan nilai-nilai agar dapat membentuk karakter peserta didik. Yaumi (2014) dalam hal ini menyatakan bahwa penanaman nilai-nilai karakter bukan hanya pada siswa di sekolah, tetapi penanamannya juga terhadap semua personil seperti guru dan tenaga kependidikan. Penanaman nilai karakter kepada semua *stakeholder* akan mendukung terwujudnya pendidikan secara komprehensif dan efektif di lembaga pendidikan.

### ***Bentuk Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di SMA Negeri 3 Takalar***

Kegiatan ekstrakurikuler secara khusus sangat mendukung dalam implementasi pendidikan karakter di lembaga pendidikan. Namun demikian, kegiatan ekstrakurikuler tetap diperlukan proses perancangan, pelaksanaan, dan evaluasi agar dapat merevitalisasi kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan penanaman karakter pada siswa (Asmani, 2013). Strategi yang dapat diterapkan dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik terkait nilai-nilai karakter dapat dilakukan dengan metode yang beragam, di antaranya pemberian contoh, kegiatan pengajaran, pengalaman khusus, penerapan sanksi dan apresiasi, suasana lingkungan dan kelembagaan, dan layanan bimbingan. Akan tetapi, metode yang paling komprehensif dalam melakukan penanaman nilai-nilai karakter adalah *holistic approach* dengan fokus utamanya adalah pemberdayaan pribadi. Pendidikan harus dilihat sebagai integrasi dari berbagai aspek dan dimensi, seperti landasan, tujuan, isi, strategi, pelaksanaan, manajemen, lingkungan pendidikan dan sebagainya. Penerapan nilai-nilai karakter dalam pendidikan Islam pada SMA Negeri 3 Kabupaten Takalar dilakukan melalui berbagai aktivitas di luar kelas melalui kegiatan ekstrakurikuler, seperti kegiatan paskibraka, pramuka, seni budaya, dan rohani islami.

### ***Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Paskibraka***

Paskibraka merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di luar kelas pembelajaran tatap muka. Aktivitas ini dapat dilakukan di dalam lingkungan sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, mengembangkan *skill*, dan mengimplementasikan nilai-nilai atau norma agama dan norma sosial, baik secara lokal, nasional, maupun global dalam rangka menciptakan manusia seutuhnya. Pembina Paskibraka SMA Negeri 3 Kabupaten Takalar menyampaikan bahwa:

“Dalam pembinaan atau pemilihan pasukan paskibraka di sekolah, tidak semua peserta didik mampu atau memiliki kemampuan untuk dijadikan sebagai anggota paskibraka, karena harus memiliki kriteria tersendiri seperti memiliki potensi dan bakat serta minat peserta didik itu sendiri sehingga siswa yang memiliki kriteria itulah yang kita bina di SMA Negeri 3 Takalar dan hasilnya dapat membantu kegiatan-kegiatan di sekolah utamanya pada upacara hari Senin ataupun upacara-upacara hari-hari besar nasional. Dalam latihan yang telah diberikan kepada siswa, selalu ditanamkan sikap kejujuran dan tanggung jawab dalam berkegiatan. Nilai integritas ini terwujud dalam kegiatan siswa latihan baris berbaris di lapangan tanpa menunggu komando dari pembina terlebih dahulu dan mereka langsung latihan sampai kami datang untuk memantapkan latihannya” (Pembina Paskibraka, 2022).

Kepala SMA Negeri 3 Takalar menjelaskan bahwa:

“Dengan adanya pasukan paskibraka yang ada di sekolah, maka sangat membantu dalam kegiatan pelaksanaan upacara setiap hari Senin. Kami juga telah melakukan koordinasi dengan para pembina ekstrakurikuler termasuk paskibraka agar senantiasa mengembangkan pembelajaran pendidikan Islam ke dalam pembentukan nilai-nilai karakter seperti halnya nilai integritas, diharapkan setelah pembelajaran pendidikan Islam para siswa dapat memiliki sifat amanah, perkataan dan tindakannya sesuai dengan moral yang baik” (Kepala Sekolah, 2022).

Peranan ekstrakurikuler paskibraka berperan sangat baik dalam meningkatkan disiplin peserta didik. Peserta didik sangat berantusias ketika mengadakan latihan yang diberikan oleh pembina paskibra, sebagaimana yang disampaikan oleh Wakasek Kurikulum SMA Negeri 3 Takalar bahwa:

“Adanya pendidikan paskibraka dalam pembinaan karakter sangat berkontribusi dalam mengembangkan rasa tanggung jawab peserta didik, meningkatkan kemandirian siswa, meningkatkan kepercayaan diri siswa serta meningkatkan kedisiplinan siswa, sehingga yang telah diberikan tugas oleh guru maka mereka selalu bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya” (Wakasek Kurikulum, 2022).

Demikian juga yang telah disampaikan oleh Ketua Regu Paskibraka SMA Negeri 3 Takalar menyatakan bahwa:

“Kami sangat senang dan bangga dapat menjadi bagian dari kegiatan paskibraka yang ada di SMA Negeri 3 Takalar karena dengan menjadi anggota paskibraka, maka kami bisa meningkatkan rasa tanggung jawab kami, meningkatkan kedisiplinan kami serta menjadikan kami sebagai anak yang mandiri” (Ketua Regu Paskibraka, 2022).

Aqib & Sujak (2011) menyatakan bahwa kegiatan paskibraka adalah aktivitas pendidikan di luar jam pelajaran yang memiliki tujuan untuk memberikan bantuan kepada siswa dalam mengembangkan potensi, bakat, dan minat mereka melalui aktivitas yang secara eksklusif dilaksanakan oleh guru maupun tenaga kependidikan yang memiliki kemampuan dan kewenangan di sekolah. Lebih lanjut

dikemukakan oleh Sulistyو *et al.* (2018) bahwa kegiatan ekstrakurikuler paskibra adalah aktivitas yang dilakukan di luar jam pembelajaran sekolah yang memiliki tujuan untuk memupuk semangat kebangsaan, cinta tanah air, bela negara, kepeloporan dan kepemimpinan serta kedisiplinan dan budi pekerti luhur.

Pembelajaran ekstrakurikuler paskibra yang diterapkan di SMA Negeri 3 Takalar memiliki berbagai manfaat yang dapat diperoleh, di antaranya: (1) Adanya kepercayaan diri bagi peserta didik; (2) Adanya pembinaan disiplin peserta didik; (3) Peserta didik memiliki rasa tanggung jawab; dan (4) Terjadinya pembinaan rasa kemandirian peserta didik. Kegiatan paskibra adalah upaya yang dilakukan untuk memberikan pembinaan dalam rangka meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 3 Kabupaten Takalar. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler paskibra penting diterapkan dan direalisasikan untuk menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik yang lebih baik.

### ***Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pramuka***

SMA Negeri 3 Takalar merupakan salah satu sekolah yang terdapat di tengah-tengah Kabupaten Takalar yang mempunyai visi membentuk peserta didik yang memiliki kemandirian dan unggul dalam prestasi berdasarkan iman dan takwa yang akan dicapai melalui beberapa misi, yaitu: (1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif bagi peserta didik sesuai potensinya; (2) Memotivasi dan memberikan bantuan kepada peserta didik agar mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal; dan (3) Menanamkan keteladanan dan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut, serta budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak. SMA Negeri 3 Takalar telah mengimplementasikan kegiatan ekstrakurikuler yang berkontribusi terhadap pembentukan karakter peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler yang dimaksud adalah kegiatan pramuka. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 3 Kabupaten Takalar dilaksanakan pada setiap hari Sabtu sore pukul 14.00-17.00, sehingga kegiatan belajar mengajar di pagi hari tidak berbenturan dengan kegiatan pramuka. Hal ini telah disampaikan oleh Pembina Pramuka SMA Negeri 3 Takalar bahwa:

“Dalam pembinaan ekstrakurikuler pramuka sengaja kami ambil jadwal di sore hari supaya tidak bertabrakan dengan jam pelajaran yang lain, dan juga kegiatan di sore hari sangat mendukung karena semakin lama latihan maka cuaca panas semakin berkurang di sore hari khususnya pada musim panas, sehingga ada kenyamanan dalam latihan” (Pembina Pramuka, 2022).

Pernyataan pembina pramuka diperkuat dengan ungkapan Guru Pembina Rohani Islami SMA Negeri 3 Takalar bahwa:

“Kegiatan pramuka di SMA Negeri 3 Takalar dilaksanakan pada sore hari sehingga kami dari pembina rohani islami (rohis) tidak merasa terganggu atas kegiatan ini, karena kami juga punya kegiatan di pagi

hari seperti shalat duha berjamaah di masjid yang ada di kompleks sekolah demi pembinaan keimanan siswa di SMA Negeri 3 Takalar” (Guru Pembina Rohani Islami, 2022).

Demikian juga yang disampaikan oleh Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Takalar bahwa:

“Pembinaan pramuka yang telah dilakukan oleh pembina yang ada di SMA Negeri 3 Kabupaten Takalar sangat membantu dalam peningkatan kedisiplinan peserta didik, serta sikap tanggung jawab telah tertanam pada diri siswa sehingga kami sebagai kepala sekolah yang ada di SMA Negeri 3 Kabupaten Takalar sangat mendukung dan mengapresiasi atas terlaksananya kegiatan ini, karena pramuka merupakan pelajaran wajib ekstrakurikuler di sekolah” (Kepala Sekolah, 2022).

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dilakukan melalui kegiatan pramuka dan terlaksana dengan baik di SMA Negeri 3 Kabupaten Takalar, terutama menanamkan sikap kepemimpinan, kemandirian, peduli sosial, kedisiplinan, ketekunan, tanggung jawab, dan keterampilan. Keberhasilan kegiatan pramuka dalam membentuk karakter siswa harus dilakukan melalui kerja sama yang baik. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Lisayanti (2014) bahwa penyusunan program kerja kepramukaan harus melibatkan semua pembina dan dewan penggalang sehingga keberhasilan program pramuka ditentukan oleh pembina-pembina yang berkomitmen dan bermutu. Kegiatan pramuka yang dilakukan dapat berperan dalam membentuk berbagai karakter peserta didik. Woro & Marzuki (2016) menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka merupakan salah satu kegiatan yang tepat dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik sehingga pramuka berperan penting dalam pengembangan karakter. Lebih lanjut, Rahmayani & Ramadan (2021) menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat mengembangkan sikap peduli sosial siswa serta karakter-karakter lainnya dalam menaati aturan, serta sikap menghargai dan menghormati satu sama lain. Hal tersebut menunjukkan pentingnya kegiatan ekstrakurikuler diterapkan agar dapat mengembangkan dan meningkatkan karakter peserta didik.

### ***Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Seni dan Budaya***

Pendidikan karakter di SMA Negeri 3 Kabupaten Takalar menjadi upaya yang dilakukan oleh lembaga pendidikan agar siswa memahami dan mengamalkan nilai-nilai karakter dan memiliki *akhlakul karimah*. Pendidikan karakter yang diimplementasikan bukan hanya diintegrasikan pada mata pelajaran saja, tetapi dapat diintegrasikan pada kegiatan ekstrakurikuler seni dan budaya. Kegiatan ekstrakurikuler yang diimplementasikan, khususnya kegiatan seni dan budaya dilakukan dengan mengintegrasikannya ke dalam nilai-nilai karakter sehingga diharapkan dapat menjadikan peserta didik memiliki budi pekerti yang baik.

Salah satu kegiatan kesenian yang dapat diterapkan di sekolah adalah seni tari yang menjadi bagian dari seni budaya yang perlu dilestarikan. Setiap tarian memiliki arti dan makna yang beragam dan mengandung nilai-nilai moral yang mengantarkan siswa untuk ikut terjun dalam membenahi moral atau karakter yang dimilikinya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Kepala SMA Negeri 3 Kabupaten Takalar yang menyatakan bahwa:

“Pembelajaran seni dan budaya pada SMA Negeri 3 Kabupaten Takalar perlu diimplementasikan agar peserta didik dapat menyalurkan bakatnya untuk mengolah gerak, berkreasi, dan berekspresi. Kegiatan seni tari merupakan kegiatan yang tidak wajib dan bersifat pilihan, tetapi sangat membantu untuk memperkenalkan sekolah kepada masyarakat melalui kegiatan seni tari dan budaya ini” (Kepala Sekolah, 2022).

Pernyataan kepala sekolah tersebut dikuatkan oleh Pembina Seni dan Budaya SMA Negeri 3 Kabupaten Takalar yang menyatakan bahwa:

“Dengan adanya implementasi nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam kegiatan seni dan budaya yang ada di SMA Negeri 3 Kabupaten Takalar, maka peserta didik memiliki rasa percaya diri, tanggung jawab, dan rasa kebangsaan terhadap bangsa dan negara karena telah melestarikan budaya yang dimiliki oleh bangsa Indonesia dan menjaga kelestariannya” (Pembina Seni, 2022).

Pendidikan karakter tidak hanya diterapkan sebagai kegiatan yang mengajarkan untuk membedakan antara benar dan salah, tetapi mencakup proses pembiasaan tentang perilaku yang baik dalam setiap melaksanakan kegiatan ataupun setelah melaksanakan kegiatan, baik di sekolah maupun setelah sampai ke tengah-tengah masyarakat. Syamsuddin (2019) mengemukakan bahwa seni budaya merupakan komponen penting dalam mengembangkan karakter karena kecintaan peserta didik terhadap seni budaya dapat menciptakan pribadi yang berperasaan lembut, kepedulian, kepekaan yang tinggi terhadap sesama dan lingkungannya. Pembiasaan merupakan metode yang tepat untuk membangun karakter tersebut. Regi (2021) menyatakan bahwa pembiasaan maupun pembudayaan karakter dapat diaksentuasikan pada hal-hal yang bersumber pada ajaran dan nilai-nilai agama maupun kebudayaan di sekolah yang dilestarikan. Lebih lanjut, Ratnasari (2021) menyatakan bahwa upaya pendidikan karakter melalui pengembangan budaya sekolah dilakukan dengan menerapkan pembiasaan kepada semua peserta didik agar menerapkan nilai-nilai positif sebagai bagian dari budaya sekolah. Oleh karena itu, pengembangan karakter melalui seni dan budaya menjadi salah satu langkah alternatif yang dilakukan oleh SMA Negeri 3 Takalar. Penerapan seni budaya dapat menunjukkan nilai-nilai karakter yang perlu dibiasakan dan dilestarikan siswa.

### ***Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Rohani Islam (Rohis)***

Program pendidikan karakter yang dicanangkan di sekolah merupakan metode yang tepat, logis dan sangat mendasar, sebab menyiapkan generasi yang berkualitas harus dimulai dari lembaga pendidikan. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan adalah rohani islami (rohis) dan membiasakan kegiatan-kegiatan yang bernuansa keagamaan. Rohis adalah salah satu organisasi keislaman yang dimiliki oleh setiap sekolah, termasuk di SMA Negeri 3 Takalar. SMA Negeri 3 Takalar merupakan mediator penerapan mata pelajaran PAI. PAI dapat dijadikan tolok ukur dalam menanamkan kepribadian dan watak siswa sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter serta membangun moral bangsa. Beberapa kegiatan rohis yang dilakukan di SMA Negeri 3 Takalar dan kegiatan pembiasaan keagamaan, seperti kajian keislaman, bakti sosial, gerakan shalat duha dan shalat berjamaah, serta baca tulis al Qur'an. Hal ini telah disampaikan oleh Pembina Rohis SMA Negeri 3 Takalar dengan menyatakan bahwa:

“Kami sebagai Pembina Rohis SMA Negeri 3 Takalar selalu menekankan untuk rajin dan aktif untuk melaksanakan kegiatan keagamaan seperti shalat duha, shalat berjamaah dan baca tulis al Qur'an serta kegiatan keagamaan lainnya di hari-hari perayaan dalam memperingati hari besar Islam seperti kegiatan maulid dan isra mikraj yang dilaksanakan di sekolah” (Pembina Rohis, 2022).

Pernyataan Pembina Rohis tersebut diperkuat oleh ungkapan Ketua Rohis SMA Negeri 3 Takalar yang menyatakan bahwa:

“Kami sebagai peserta didik di SMA Negeri 3 Takalar sangat disiplin untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang diimplementasikan di sekolah, seperti shalat duha, shalat berjamaah di masjid serta membaca al Qur'an setelah selesai shalat berjamaah, serta selalu dilakukan kegiatan keagamaan di sekolah setiap tahunnya seperti memperingati maulid Nabi Besar Muhammad saw. dan isra mikraj” (Ketua Rohis, 2022).

Karakter yang terbangun dalam kegiatan rohis adalah karakter religius, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Peserta didik dibina untuk disiplin dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan dan menanamkan kesadaran diri serta bertanggung jawab dalam mengikuti kegiatan tersebut. Pembentukan karakter perlu mengintegrasikan dengan pendidikan agama agar tercipta karakter religius yang mendasari karakter-karakter yang lain. Kegiatan ekstrakurikuler Rohis sebagaimana dikemukakan oleh Parida *et al.* (2022) bahwa kegiatan tersebut lebih menekankan kepada praktek-praktek keagamaan dan pengetahuan keislaman yang lebih mendalam. Maulana *et al.* (2020) menyatakan bahwa kedudukan agama dapat berperan sebagai pengarah, pembimbing, dan juga sebagai penyeimbang karakter dalam memenuhi kebutuhan manusia. Lebih lanjut, Zamhuri (2020) dan Muslich (2011) menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler rohis merupakan upaya untuk meningkatkan religiusitas peserta didik agar mereka yang mengikuti kegiatan rohis dapat memiliki karakter yang lebih baik dan

memudahkannya dalam berinteraksi berdasarkan norma-norma keagamaan yang telah diajarkan.

## PENUTUP/SIMPULAN

Implementasi nilai-nilai pendidikan karakter pada SMA Negeri 3 Takalar dalam pembelajaran dilakukan dengan menanamkan nilai religius, nilai nasionalis, nilai kemandirian, nilai gotong royong dan nilai integritas. Penerapan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran di SMA Negeri 3 Kabupaten Takalar tergambar pada kegiatan ekstrakurikuler, seperti kegiatan rohani Islam (rohis), paskibraka, pramuka, dan sanggar seni. Dari kegiatan ini, terlihat pada diri peserta didik memiliki sikap kedisiplinan, kerja sama, ketekunan, tanggung jawab, serta sikap religius yang semakin meningkat. Hasil dari penerapan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran pendidikan Islam di SMA Negeri 3 Takalar dilakukan melalui pembiasaan yang ditunjukkan oleh para pembina ekstrakurikuler bersama dengan staf dan Kepala SMA Negeri 3 Kabupaten Takalar. Pembiasaan yang dimaksud adalah kedisiplinan, kerja sama, ketekunan, tanggung jawab, dan nilai religius sehingga peserta didik memiliki *akhlakul kharimah*, baik di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, maupun lingkungan masyarakat. Dengan demikian, implementasi nilai-nilai karakter di SMA Negeri 3 Takalar memberikan dampak yang signifikan terhadap sikap dan perilaku yang ditunjukkan oleh siswa.

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi lembaga pendidikan agar terus berupaya melakukan pembinaan karakter secara berkelanjutan. Untuk melengkapi kajian implementasi pendidikan karakter, peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian evaluasi program pendidikan karakter yang sudah ada. Evaluasi tersebut dapat dilakukan melalui analisis keberhasilan, tantangan, dan dampak dari program-program tersebut agar dapat membantu dalam merancang dan mengimplementasikan program pendidikan karakter yang lebih efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, N. (2013). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Ulum*, 13(11), 25–38. <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/au/article/view/179>.
- Anwar, A. S. (2020). Pengembangan Sikap Profesionalisme Guru Melalui Kinerja Guru pada Satuan Pendidikan MTs Negeri 1 Serang. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 147–173. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i1.79>.
- Aqib, Z., & Sujak. (2011). *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya.

- Asmani, J. M. (2013). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (4th ed.)*. Thousand Oaks, California: SAGE Publications, Inc.
- Danial, D., Damopolii, M., & Syamsudduha, S. (2019). Hubungan antara Budaya Madrasah dengan Motivasi Kerja Guru di MTs se-Kecamatan Sinjai Barat. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 22(1), 141–156. <https://doi.org/10.24252/lp.2019v22n1i12>.
- Destiniar. (2018). Membangun Generasi Berkualitas Melalui Pendidikan Karakter. *Jurnal Wahana Didaktika: Ilmu Kependidikan*, 16(1), 42–52. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/didaktika/article/view/1925>.
- Elmubarak, Z. (2019). *Membumikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Gestiardi, R., & Suyitno. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Sekolah Dasar di Era Pandemi. *Pendidikan Karakter*, 11(1), 1–11. <https://dx.doi.org/10.21831/jpk.v0i1.39317>.
- Getteng, A. R. (2014). *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*. Yogyakarta: Graha Guru.
- Gunawan, H. (2012). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*. Bandung: Alfabeta.
- Hariyanto, M. S. (2012). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Helmi, J. (2015). Kompetensi Profesionalisme Guru. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 7(2), 318–336. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v7i2.43>.
- Kementerian Agama RI. (2013). *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: Mikhraj Khazanah Ilmu.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2011). *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Lisayanti, D. (2014). Implementasi Kegiatan Pramuka Sebagai Estrakurikuler Wajib Berdasarkan Kurikulum 2013 dalam Upaya Pembinaan Karakter. *Journal of Educational Social Studies*, 3(2), 13–18. <https://doi.org/10.15294/JESS.V3I2.6638>.
- Maulana, S. A., Monica, Asmarita, R., Pendi, Aji, S., Sukro, Pratama, S., & Sevin. (2020). Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis di SMA Negeri 1 Mendo Barat. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 2(2), 11–21. <https://doi.org/10.52060/pgsd.v2i2.247>.



- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. New York: Sage Publications.
- Muhsinin. (2013). Model Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam untuk Membentuk Karakter Siswa yang Toleran. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2), 205–228. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v8i2.751>.
- Muslich, M. (2011). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhasanah, A., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Upaya Membangun Karakter yang Unggul dengan Menerapkan Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-hari. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8745–8751. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2386>.
- Octavia, S. A. (2021). *Profesionalisme Guru dalam Memahami Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Parida, Dudi, A., & Mulyani, D. (2022). Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di MAN 2 Kota Sukabumi. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 2(1), 49–56. <https://doi.org/10.29313/bcsied.v2i1.2044>.
- Rahmayani, S., & Ramadan, Z. H. (2021). Peran Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Siswa. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 9(3), 475–480. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v9i3.40779>.
- Ramayulis. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rambe, U. K. (2020). Konsep dan Sistem Nilai dalam Perspektif Agama-Agama Besar di Dunia. *Al-Hikmah: Jurnal Theosofi dan Peradaban Islam*, 2(1), 91–106. <https://doi.org/10.51900/alhikmah.v2i1.7608>.
- Ratnasari, K. (2021). Analisis Pembentukan Karakter Siswa Berbasis Pendidikan Seni Budaya. *Lentera Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi*, 20(1), 146–156. <https://doi.org/10.29138/lentera.v20i01.444>.
- Regi, B. (2021). Peran Pendidikan Seni Budaya dalam Mengembangkan Karakter Siswa SDK ST. Yoseph Maumere. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(3), 26–271. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5535152>.
- Santika, I. W. E. (2020). Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 3(1), 8–19. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v3i1.27830>.
- Sukmadinata, N. S. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sulistyo, D. B., Nusarastriya, Y. H., & Mediatati, N. (2018). Implementasi Program Kerja Ekstrakurikuler Paskibra dalam Mengembangkan Sikap

- Kepemimpinan Siswa Kelas XI SMK Tahun Pembelajaran 2017-2018. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(2), 133–139. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/jpi/article/view/11832/8475>.
- Syamsuddin. (2019). Pembentukan Karakter Siswa Berbasis Pendidikan Seni Budaya di MAN 1 Palu. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 29–36. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v2i1.20>.
- Woro, S., & Marzuki. (2016). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik di SMP Negeri 2 Windusari Magelang. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(1), 59–73. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.10733>.
- Yapono, A. (2015). Strategi Penanaman Nilai Peradaban Islam dalam Merespon Globalisasi. *TSAQAFAH: Jurnal Peradaban Islam*, 11(1), 71–88. <https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v11i1.254>.
- Yaumi, M. (2014). *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Zamhuri, A. (2020). Pembinaan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis di Madrasah Aliyah Fathul Anwar Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 1–14. <https://doi.org/10.55403/hikmah.v9i2.216>.
- Zubaedi. (2012). *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya pada Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.